

INTEGRASI PERSPEKTIF SOSIOLOGI DAN MANAJEMEN DALAM PENGEMBANGAN UMKM RENGGINANG UBI DI DESA SUMBER SARI

An Nisaa Wulansari^{1*}, Ayati Mariam Nurlima Putri², Ivan Achmad Nurcholis³, Noveriyanto⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

⁴ Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: *annisawulansari82@gmail.com¹, ayatimariam929@gmail.com²

ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Sari bertujuan untuk mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) rengginang ubi melalui integrasi antara perspektif sosiologi dan manajemen. Analisis situasi menunjukkan bahwa pelaku UMKM di desa ini menghadapi sejumlah permasalahan, antara lain: rendahnya literasi manajemen usaha, keterbatasan inovasi produk dan kemasan, akses pasar yang sempit, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital. Dari sisi sosial, kuatnya norma tradisional dan sikap subsisten menyebabkan masyarakat menjalankan usaha hanya sebagai kegiatan tambahan, bukan sebagai potensi ekonomi utama. Melalui pendekatan sosiologis, mahasiswa menganalisis struktur sosial, jaringan komunitas, dan nilai gotong royong sebagai *modal sosial* yang dapat menjadi kekuatan pemberdayaan ekonomi. Sementara itu, perspektif manajemen digunakan untuk mengelola potensi tersebut melalui pelatihan produksi, keuangan sederhana, dan pemasaran digital. Integrasi kedua bidang ini menghasilkan solusi partisipatif berupa pembentukan kelompok usaha bersama, inovasi produk dan kemasan, serta penggunaan media sosial untuk promosi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan manajerial pelaku usaha, penguatan solidaritas sosial ekonomi, dan perubahan pola pikir masyarakat dari orientasi subsisten menjadi wirausaha kolaboratif. Kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara sosiologi dan manajemen dapat memperkuat UMKM berbasis komunitas secara berkelanjutan, dengan tetap menghargai nilai-nilai sosial budaya lokal.

Kata Kunci: Sosiologi, Manajemen, UMKM, Rengginang Ubi, Pemberdayaan Masyarakat.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di seluruh Indonesia (Janah & Tampubolon, 2024). Namun, potensi besar ini belum sepenuhnya terwujud, terutama di tingkat pedesaan, di mana pelaku usaha masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan dalam aspek produksi, manajemen, pemasaran, serta akses permodalan (dzikurullah agil, 2024).

Desa Sumber Sari di Kabupaten Kepahiang merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi ekonomi lokal melalui produksi rengginang ubi, yaitu makanan tradisional yang telah lama menjadi identitas budaya masyarakat. Produk ini diolah secara turun-temurun dan menjadi sumber pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaku UMKM rengginang ubi masih menghadapi sejumlah permasalahan utama, di antaranya:

1. Permasalahan manajerial, seperti tidak adanya pencatatan keuangan, perencanaan produksi yang tidak teratur, serta pengemasan dan

- pemasaran yang masih bersifat tradisional.
2. Permasalahan sosial dan budaya, berupa sikap subsisten dan rendahnya kesadaran akan pentingnya inovasi, yang menyebabkan usaha tidak berkembang secara profesional.
 3. Permasalahan teknologi dan akses pasar, di mana pelaku usaha belum memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi, serta terbatasnya koneksi ke pasar luar desa.

Masalah-masalah tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak cukup dilakukan hanya melalui pendekatan ekonomi atau pelatihan teknis semata. Diperlukan integrasi antara perspektif sosiologi dan manajemen untuk memahami serta mengelola faktor-faktor sosial yang memengaruhi perilaku ekonomi masyarakat.

Dalam perspektif sosiologi, pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dilepaskan dari dinamika sosial seperti struktur masyarakat, nilai budaya, serta hubungan sosial yang membentuk *modal sosial* (social capital). Modal sosial ini, seperti gotong royong, kepercayaan, dan solidaritas, dapat menjadi kekuatan penggerak ekonomi apabila dikelola dengan tepat (Alfiansyah, 2023).

Sementara itu, dalam perspektif manajemen, keberhasilan UMKM sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola sumber daya secara efektif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan usaha. Pendekatan manajemen memberi panduan konkret tentang cara mengubah potensi sosial menjadi tindakan ekonomi yang produktif, efisien, dan berkelanjutan (Vera Maria et al., 2024).

Integrasi dua perspektif ini menjadi penting agar strategi pengembangan UMKM tidak hanya bersifat teknis, tetapi

juga kontekstual dan sesuai dengan realitas sosial budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dirancang untuk membantu pelaku UMKM rengginang ubi di Desa Sumber Sari melalui pendidikan, pendampingan, dan penguatan modal sosial serta manajerial, sehingga mampu menciptakan usaha yang mandiri dan berkelanjutan.

Adapun tujuan dari kegiatan ini yaitu Menganalisis situasi sosial, ekonomi, dan budaya pelaku UMKM rengginang ubi di Desa Sumber Sari. Memberikan pendidikan dan pendampingan manajerial bagi pelaku UMKM, meliputi aspek produksi, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital. Mengintegrasikan nilai-nilai sosial seperti gotong royong, kepercayaan, dan solidaritas dalam pengembangan strategi usaha berbasis komunitas.

II. METODE KEGIATAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Desa Sumber Sari, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi ekonomi lokal berupa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) rengginang ubi yang digerakkan oleh ibu rumah tangga, namun belum berkembang secara optimal. Kegiatan berlangsung selama dua minggu di bulan Agustus 2025, dengan berbagai tahap yang melibatkan observasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi bersama masyarakat dan pelaku usaha.

Kegiatan KKN di Desa Sumber Sari dibagi ke dalam tiga tahap utama, yaitu:

Tahap Analisis dan Identifikasi Permasalahan

Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara terhadap pelaku

UMKM rengginang ubi untuk mengidentifikasi permasalahan mendasar.

- Hasil temuan awal menunjukkan bahwa usaha masih bersifat tradisional dan belum memiliki merek dagang.
- Struktur sosial warga yang kompak menjadi modal sosial potensial untuk dikembangkan sebagai jaringan pemasaran kolektif.



Gambar 1. Mahasiswa melakukan observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM Rengginang Ubi di Desa Sumber Sari.

Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Tahap ini difokuskan pada penguatan kapasitas pelaku UMKM dengan menggabungkan teori manajemen dan nilai-nilai sosial setempat. Materi pelatihan meliputi:

- Pelatihan manajemen usaha dasar: pencatatan keuangan sederhana, perhitungan laba rugi, dan perencanaan produksi.
- Inovasi produk dan kemasan: pembuatan varian rasa baru (ubi ungu, buah naga, pandan) dan desain label merek.
- Pemasaran digital: pelatihan penggunaan media sosial (WhatsApp Business dan Instagram) untuk promosi produk.



Gambar 2. Sesi pelatihan manajemen usaha dan pembuatan konten promosi digital bagi pelaku UMKM.

Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif dan kontekstual, menggunakan bahasa sederhana dan media visual seperti poster, simulasi, serta praktik langsung.

Tahap Integrasi dan Kolaborasi Sosial

Tahap ini merupakan bentuk implementasi integrasi antara sosiologi dan manajemen. Masyarakat dilibatkan dalam pembentukan kelompok usaha bersama, yang berfungsi sebagai wadah kolaboratif untuk memproduksi dan memasarkan produk secara kolektif.

Dalam tahap ini, kegiatan arisan bulanan yang sebelumnya hanya bersifat sosial diarahkan menjadi forum ekonomi bersama. Anggota kelompok saling berbagi pengalaman produksi, strategi penjualan, serta mendiskusikan peluang kerja sama dengan pihak luar.



Gambar 3. Pembentukan kelompok usaha bersama dan sosialisasi strategi kolaborasi antar pelaku UMKM.

Evaluasi dan Dokumentasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan secara partisipatif, di mana pelaku UMKM, tokoh masyarakat, dan mahasiswa berdiskusi mengenai perubahan yang terjadi, kendala yang masih dihadapi, serta rencana tindak lanjut.

Indikator keberhasilan kegiatan ini mencakup:

- Adanya peningkatan keterampilan manajerial pelaku usaha.
- Terbentuknya identitas merek dan varian produk baru.
- Meningkatnya penggunaan media sosial untuk promosi.
- Tumbuhnya kolaborasi sosial ekonomi antar warga.

Setiap kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto, catatan lapangan, dan video dokumenter singkat, yang digunakan sebagai bukti kegiatan dan penguat deskripsi hasil.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan dilapangan dan pembahasannya. Pembahasan harus sesuai dengan solusi permasalahan yang ditawarkan ke masyarakat. Uraikan setiap metode pelaksanaannya, bagaimana kontribusi yang kita berikan ke masyarakat serta dampak yang dirasakan dalam masyarakat. Pembahasan juga memuat foto kegiatan dengan membuat keterangan pada foto kegiatan.

HASIL

Analisis Konteks Sosial dan Ekonomi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pelaku UMKM rengginang ubi, ditemukan bahwa:

- UMKM dikelola secara tradisional oleh ibu rumah tangga dengan alat sederhana dan kapasitas produksi terbatas.
- Produk tidak memiliki merek, kemasan masih polos, dan penjualan dilakukan

secara langsung di warung-warung atau menitip di toko desa.

- Sebagian besar pelaku usaha belum mengenal cara promosi digital, bahkan ada yang belum memiliki smartphone.
- Masyarakat memiliki ikatan sosial yang kuat, namun belum diarahkan untuk pengembangan ekonomi bersama.

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa permasalahan ekonomi lokal sangat terkait dengan struktur sosial dan budaya masyarakat. Norma yang menekankan keharmonisan sosial membuat masyarakat lebih nyaman memproduksi kecil-kecilan daripada mengembangkan usaha secara kompetitif.

Peningkatan Kapasitas Manajerial

Kegiatan pelatihan manajemen usaha dilakukan secara sederhana dan kontekstual. Materi disampaikan melalui praktik langsung agar mudah dipahami oleh peserta yang sebagian besar tidak berlatar belakang bisnis formal.

Pelatihan meliputi:

1. Pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas harian untuk menghitung laba dan modal.
2. Perencanaan produksi dengan memperkirakan jumlah bahan baku, waktu produksi, dan stok.
3. Strategi pemasaran digital melalui akun *Instagram* dan *WhatsApp Business*.
4. Desain kemasan dan identitas merek.



Gambar 1. Proses Inovasi Produk dengan menambahkan varian rasa baru.

Dari hasil evaluasi, pelaku UMKM menunjukkan peningkatan dalam:

- Kemampuan menghitung biaya produksi dan harga jual.
- Inovasi produk baru dengan varian rasa (original, ubi ungu, buah naga, pandan).
- Penggunaan label dan merek sederhana untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.
- Peningkatan penjualan melalui media sosial lokal.



Gambar 2. Hasil fotografi dengan desain kemasan, label merk baru dan produk yang sudah diinovasi.

Penguatan Modal Sosial dan Kolaborasi

Tahap akhir kegiatan berfokus pada penguatan jejaring sosial antar pelaku usaha. Melalui pendekatan sosiologis, mahasiswa mengubah forum sosial yang sudah ada, seperti arisan PKK, menjadi ruang ekonomi bersama untuk berbagi pengalaman dan promosi produk.

Hasil dari integrasi sosial ini antara lain:

- Terbentuknya kelompok usaha kolektif “Rengginang Makmur Bersama”, yang berfungsi sebagai wadah kolaborasi produksi dan pemasaran.
- Pelaku usaha saling berbagi bahan baku, saling bantu dalam proses produksi, dan saling mempromosikan produk satu sama lain.
- Meningkatnya kepercayaan diri perempuan dalam berperan aktif pada kegiatan ekonomi desa.

PEMBAHASAN

Integrasi Sosiologi dan Manajemen dalam Penguatan UMKM

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di pedesaan tidak dapat dilakukan hanya melalui pelatihan manajemen teknis. Pendekatan manajerial tanpa memahami konteks sosial akan sulit diterima oleh masyarakat yang masih memegang nilai-nilai tradisional dan gotong royong.

Dalam perspektif sosiologi, masyarakat Desa Sumber Sari memiliki modal sosial yang kuat berupa jaringan sosial, kepercayaan antarwarga, dan nilai kerja sama (Alfiansyah, 2023). Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun motivasi kolektif untuk mengembangkan usaha bersama. Teori modal sosial (Putnam, 1993) menjelaskan bahwa jaringan sosial dan kepercayaan dapat meningkatkan efisiensi koordinasi ekonomi. Dalam konteks ini, kegiatan arisan dan gotong royong menjadi media sosial alami yang dimanfaatkan untuk membangun sistem usaha bersama.

Sementara dari perspektif manajemen, perubahan terjadi pada aspek teknis pengelolaan usaha. Melalui prinsip-prinsip manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan), pelaku UMKM mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan, pembagian peran kerja, serta

strategi promosi yang terarah (Hanafi & Ginting, 2024). Integrasi kedua disiplin ini membentuk keseimbangan antara pemberdayaan sosial dan profesionalisasi usaha.

Dampak Sosial Ekonomi yang Terukur

Pendekatan integratif ini membawa beberapa dampak nyata:

1. Ekonomi: muncul peningkatan penjualan dan diversifikasi produk.
2. Sosial: meningkatnya partisipasi perempuan dalam kelompok ekonomi produktif.
3. Psikologis: tumbuhnya kepercayaan diri dan rasa kepemilikan terhadap usaha bersama.
4. Kelembagaan: terbentuknya sistem produksi kolektif berbasis komunitas.

Hasil ini memperlihatkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui integrasi sosiologi dan manajemen tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat struktur sosial dan membentuk budaya wirausaha baru di tingkat desa.

Relevansi terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Kegiatan ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin 8, yaitu *Decent Work and Economic Growth* serta poin 5 tentang *Gender Equality*. Penguatan peran perempuan dalam kegiatan ekonomi lokal membuktikan bahwa pembangunan ekonomi desa dapat dilakukan tanpa mengabaikan keadilan sosial dan nilai-nilai budaya lokal.

Pendekatan lintas disiplin seperti ini dapat menjadi model bagi kegiatan KKN berikutnya untuk diterapkan di sektor UMKM lain, sehingga setiap kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan solusi jangka pendek, tetapi juga membangun ketahanan sosial ekonomi jangka panjang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Sari dengan tema *Integrasi Perspektif Sosiologi dan Manajemen dalam Pengembangan UMKM Rengginang Ubi* berhasil memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat. Melalui pendekatan integratif ini, kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada penguatan manajerial, tetapi juga pada pemberdayaan sosial yang kontekstual dengan nilai budaya setempat.

Secara umum, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut:

1. Dari aspek sosial, masyarakat Desa Sumber Sari memiliki modal sosial kuat berupa solidaritas, kepercayaan, dan kebiasaan gotong royong. Modal sosial ini berhasil diubah menjadi kekuatan ekonomi melalui pembentukan kelompok usaha kolektif dan kolaborasi antarpelaku UMKM.
2. Dari aspek manajerial, pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman tentang manajemen usaha, terutama dalam pencatatan keuangan sederhana, inovasi produk, pengemasan, serta pemanfaatan media sosial untuk pemasaran.
3. Integrasi antara sosiologi dan manajemen terbukti efektif dalam membangun pola pikir baru di kalangan pelaku usaha, dari orientasi subsisten menjadi wirausaha kolaboratif yang berpikir strategis dan berorientasi pada keberlanjutan usaha.
4. Dampak ekonomi dan sosial yang muncul tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga tumbuhnya kepercayaan diri perempuan, perluasan jejaring sosial ekonomi, dan penguatan ikatan komunitas.

Dengan demikian, kegiatan ini membuktikan bahwa pengembangan

UMKM di wilayah pedesaan harus dilakukan dengan mempertimbangkan dimensi sosial budaya masyarakat agar solusi yang diterapkan benar-benar berkelanjutan dan diterima oleh komunitas lokal.

Saran

Untuk menjamin keberlanjutan dan penguatan hasil kegiatan KKN ini, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM

- Terus mempertahankan semangat kolaborasi dan gotong royong dalam menjalankan kelompok usaha bersama.
- Melakukan pencatatan keuangan rutin agar dapat memantau perkembangan usaha secara terukur.
- Melanjutkan inovasi rasa dan kemasan produk sesuai kebutuhan pasar dan selera konsumen.
- Aktif memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan pelanggan.

b. Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

- Memberikan dukungan berkelanjutan berupa pelatihan lanjutan, fasilitasi legalitas usaha, serta akses modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR).
- Membantu pelaku UMKM dalam proses sertifikasi produk dan izin edar untuk memperluas jangkauan pemasaran ke tingkat kabupaten bahkan provinsi.
- Mendorong kerja sama lintas sektor antara pemerintah desa, dinas koperasi, dan perguruan tinggi untuk pengembangan UMKM berbasis komunitas.

c. Bagi Perguruan Tinggi dan Mahasiswa

- Menjadikan model integrasi sosiologi-manajemen ini sebagai contoh praktik

pengabdian masyarakat lintas disiplin yang dapat diterapkan di berbagai desa lain.

- Melakukan penelitian lanjutan mengenai dampak jangka panjang kegiatan ini terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan transformasi sosial ekonomi di pedesaan.
- Memperkuat kolaborasi antara mahasiswa lintas fakultas agar kegiatan KKN semakin relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak nyata.

Kegiatan KKN di Desa Sumber Sari memberikan pelajaran penting bahwa pendekatan akademik yang humanis dan kolaboratif mampu menciptakan perubahan sosial ekonomi yang bermakna. Integrasi ilmu sosiologi dan manajemen bukan hanya mengajarkan teori, tetapi membangun praktik pemberdayaan yang hidup di tengah masyarakat.

Dengan semangat keberlanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan UMKM berbasis komunitas yang dapat direplikasi di berbagai daerah lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Individual Universitas Muhammadiyah Bengkulu di Desa Sumber Sari, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Ivan Achmad Nurcholis, M.Pd. selaku Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan izin,

- arahan, dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan KKN ini.
2. Bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN.
 3. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan, pengarahan, dan evaluasi berkelanjutan selama pelaksanaan kegiatan di lapangan.
 4. Kepala Desa Sumber Sari beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas tempat dalam seluruh proses kegiatan.
 5. Pelaku UMKM Rengginang Ubi di Desa Sumber Sari atas keterbukaan, partisipasi aktif, dan semangat belajar selama proses pelatihan dan pendampingan berlangsung.
 6. Masyarakat Desa Sumber Sari, terutama kelompok ibu-ibu PKK, yang telah berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi secara sukarela, sehingga menciptakan suasana kolaboratif dan kekeluargaan yang sangat mendukung keberhasilan program.
 7. Rekan-rekan mahasiswa peserta KKN yang telah bekerja sama dengan penuh dedikasi, saling membantu, dan berkomitmen dalam setiap tahap pelaksanaan kegiatan.

Semoga seluruh dukungan dan kerja sama yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan inspirasi bagi keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R. (2023). Modal Sosial sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 10(1), 41–51.
- dzikurullah agil. (2024). OPTIMALISASI PERAN KOPERASI DALAM MENDUKUNG UMKM: MENINGKATKAN AKSES MODAL, PENGUASAAN TEKNOLOGI, DAN EKSPANSI PASAR. *Jurnal Investasi Islam*, 05, 1–21.
- Hanafi, A., & Ginting, N. (2024). Pemberdayaan UMKM Melalui Pelatihan Manajemen dan Keuangan Syariah di Tanjung Gusta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 1(3), 56–62. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.17>
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 1(2), 739–746. <https://teewanjournal.com/index.php/peng>
- Putnam, R. D. (1993). *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/j.ctt7s8r7>
- Vera Maria, Tesalonika Situmeang, & Robbi Fito Ardana. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 2(2), 12–36. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i2.980>